

Bangkitnya Semangat Petani Binaan Smart Tree-Invest di Kabupaten Buol

Oleh: Dienda Citasyari Putri Hendrawan, Firman dan Umar

Sekitar 240 orang petani yang tergabung dalam delapan kelompok belajar di Kabupaten Buol telah mengikuti kegiatan belajar berkebun dan membangun pembibitan. Kegiatan yang dibina oleh Proyek Smart-Tree Invest dan diinisiasi Bulan Oktober 2015 ini memfokuskan pada budidaya empat jenis komoditi, yaitu: coklat, durian, pala, dan merica. Pada tahun pertama, para anggota kelompok mempelajari cara membuat dan merawat bibit, teknik perbanyakan vegetatif dengan okulasi dan sambungan, serta diikuti praktek langsung tentang pengelolaan kebun yang mencakup pengaturan jarak tanam dan penanaman pohon penabung. Pembuatan pupuk kompos dan pupuk cair sebagai pendukung kegiatan budidaya juga diajarkan kepada anggota kelompok belajar.

Seiring dengan berjalannya waktu, terlihat ada beberapa anggota kelompok yang memiliki minat kuat dan mulai menerapkan hal-hal yang telah dipelajari di kebunnya sendiri, antara lain petani dari Desa Matinan.

Dua bersaudara, Abdul Aziz dan Yusran tergabung dalam Kelompok Belajar Sukamaju di Desa Matinan yang terletak di pesisir Kabupaten Buol. Sebelum aktif di kelompok, mereka menjadi pekerja di bidang konstruksi dan bangunan. Mereka memiliki kebun, tetapi diolah seadanya sehingga hasilnya tidak maksimal. "Dahulu, saya sangat santai menghadapi urusan-urusan kebun. Hal itu terjadi karena saya belum punya pengetahuan tentang cara berkebun yang benar", kata Abdul Aziz. Menurutnya, semangat berkebun muncul setelah bergabung dalam kelompok belajar Smart Tree-Invest. "Setahun terakhir ini saya belajar teknik okulasi, sambung pucuk, dan sambung samping untuk peremajaan kebun. Setelah memperoleh pengetahuan mengenai cara berkebun tersebut saya menjadi sangat semangat untuk mengelola kebun saya", ujar Abdul Aziz. Adiknya, Yusran, juga telah



Yusran memperlihatkan hasil coklat di kebunnya setelah menerapkan cara pengelolaan kebun yang diperoleh selama mengikuti belajar di kelompok belajar. Foto: World Agroforestry Centre/xxx

mempraktekkan teknik yang dipelajarinya di kelompok belajar. "Dahulu, panen coklat saya hanya 2 kilogram (per minggu), tetapi sejak ada perawatan bisa mencapai 20 kilogram", kata Yusran.

Dua kakak beradik tersebut menjadi penggerak kelompok belajar di Desa Matinan. Pada penutupan Proyek Smart Tree Invest di Bulan Januari 2017, para anggota kelompok menyatakan bahwa kegiatan kelompok tidak akan berakhir meskipun tidak ada pembinaan lagi secara langsung dari Tim Smart Tree-Invest. "Rencananya, kami mau melanjutkan kegiatan pembibitan di sini, terutama budidaya merica dan coklat", kata Budiman, salah satu anggota kelompok termuda di Desa Matinan.

Semangat untuk melakukan perbaikan kebun juga dialami oleh petani binaan Smart-Tree Invest lainnya di Desa Boilan, Kecamatan Tiloan. Mayoritas penduduk di desa ini adalah transmigran dari Jawa yang terbiasa dengan bertani sawah, seperti sebagian anggota Kelompok Belajar Tani Maju di Boilan. "Bertani sawah itu banyak

waktu luangnya karena hanya sibuk di saat penanaman dan pemanenan. Saya mengikuti kegiatan kelompok belajar ini karena saya punya kebun, tetapi tidak terawat. Setelah mengikuti kelompok belajar, sekarang saya bisa memanfaatkan waktu kosong saya untuk berkebun. Saya sudah menanam beberapa bibit yang kami hasilkan dari belajar pembibitan kelompok", kata Ngatono, salah satu anggota Kelompok Belajar Tani Maju Boilan.

Di Desa Lomuli, Yuliyani, seorang petani nilam yang tergabung dalam kelompok belajar Mopo Te'etu juga telah melakukan beberapa perubahan di kebunnya. Menurut Yuliyani, bertanam nilam itu tidak bagus untuk keberlanjutan, karena tanah yang telah ditanami nilam lebih dari dua kali tidak akan dapat ditanami nilam lagi, sehingga ia harus mencari lokasi baru untuk bertanam. Kini, Yuliyani telah mempersiapkan kebun nilamnya untuk dijadikan agroforestri merica.

"Harapannya, dengan ditanami merica dan gamal, lahan ini akan tetap subur dan tetap menghasilkan. Pohon gamal juga akan saya manfaatkan sebagai

pakam kambing, dan kotoran kambing akan saya manfaatkan untuk pupuk”, kata Yuliyani.

Akankah Kegiatan Kelompok Belajar Berkebun dan Pembibitan di Kabupaten Buol berkelanjutan?

Meskipun tidak semua anggota kelompok yang telah mengikuti belajar berkebun dan membangun pembibitan di Kabupaten Buol menerapkan hasil belajarnya di kebun masing-masing, tetapi banyak diantara mereka yang merasakan manfaat dari pembelajaran tersebut. Bahkan, diantara mereka telah menerapkan hasil pembelajaran di kebunnya sendiri dan merasakan adanya perbaikan hasil kebun. Berdasarkan pembelajaran tersebut, Pemerintah Kabupaten Buol melalui Dinas Pertanian akan mereplikasi kegiatan kelompok belajar seperti yang dibina Smart-Tree Invest di tiga desa di Kecamatan Bukal. Inisiasi kegiatan replikasi ini telah dimulai sejak awal tahun 2017 dan akan berlangsung selama satu tahun hingga Desember 2017.



Kiri: Ngatono, petani sawah yang mulai berkebun lagi setelah mengikuti kelompok belajar. Kanan: Salah seorang anggota kelompok belajar menunjukkan bibit lada yang merupakan hasil belajar berkebun dan membangun pembibitan di Kabupaten Buol. Foto: World Agroforestry Centre/xxx

pojok publikasi



Watershed Game: Metode sederhana untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang fungsi Derah Aliran Sungai

Lisa Tanika, Elok Ponco Mulyoutami and Betha Lusiana

Watershed Game merupakan permainan simulasi mengenai fungsi DAS, termasuk strategi dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan dan memelihara fungsi DAS. Dalam permainan, setiap peserta dihadapkan, secara simulasi, pada guncangan (shock) atau bencana yang mempengaruhi fungsi DAS yang kemudian berdampak terhadap penghidupan mereka. Selanjutnya peserta diminta mencari cara mengurangi dampak guncangan guna memperkecil kerugian dan mempertahankan penghidupan mereka. Permainan ini memanfaatkan fenomena La Nina (periode ekstrim basah) dan El Nino (periode ekstrim kering) di Indonesia yang berdampak pada perubahan curah hujan (sebagai guncangan) telah menyebabkan kejadian banjir, kekeringan dan longsor (permasalahan tata air) yang mengakibatkan kerugian materi dan gagal panen. Masyarakat tidak dapat mencegah kejadian La Nina maupun El Nino, namun mereka dapat mengurangi intensitas banjir, kekeringan dan longsor melalui pembangunan infrastruktur maupun penanaman pohon.

Melalui Watershed Game, masyarakat diajak untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai:

1. Kondisi DAS dan fungsi DAS di wilayah mereka saat ini.
2. Berbagai strategi yang dapat mereka gunakan untuk mengurangi dampak rusaknya fungsi DAS.
3. Perlunya kerjasama berbagai pihak seperti pemerintah desa, pemerintah kabupaten, lembaga swadaya masyarakat untuk mengatasi permasalahan DAS.



Pengelolaan daerah tangkapan air sebagai penyangga sumber kehidupan. Kecamatan Poli-Polia, Kabupaten Kolaka Timur. Strategi Konservasi dan Penghidupan AgFor - 05

Jhon Roy Sirait, Imran Tumora, I Gusti Made Kusuma Harja, Elissa Dwiyantri and Atiek Widayati

Sebagai bagian dari program Agroforestry and Forestry (AgFor) di Sulawesi, persoalan penghidupan masyarakat yang berbasis pemanfaatan SDA mendapat perhatian penting dan persoalan ini dikaji dengan seksama agar dapat memberikan kontribusi pada kelestarian lanskap hutan dan agroforestri.

Oleh karena itu, dikembangkanlah strategi yang disebut sebagai “strategi penghidupan dan konservasi” sebagai landasan untuk AgFor dan para mitranya dalam mengatasi persoalan yang melibatkan aspek penghidupan dan pemanfaatan SDA. Di dalam AgFor, pendekatan untuk membahas persoalan penghidupan-konservasi ini mengikuti langkah-langkah “dari kajian ke aksi”, seperti yang dijelaskan dalam proses pembangunan strategi yang memastikan adanya prinsip ‘partisipatif dan inklusif’, yang mengutamakan kemitraan dengan pelaku dan pemangku kepentingan terkait di wilayah kerja.